

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *employability skills* pada lulusan baru S1 (Strata-1) prodi psikologi Universitas Islam Indonesia. Pengertian *employability skills* mengacu pada teori yang diungkapkan oleh McQuaid dan Lindsay (2005), dimana didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat siap bekerja, lebih khususnya lagi adalah untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan, melaksanakan tugas dalam pekerjaan, serta berkembang di tempat kerja. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *employability skills*, yaitu faktor individual, faktor relasi sosial dan faktor kontekstual. Faktor individual terdiri dari usia, jenis kelamin, ras, kompetensi personal, kesehatan fisik dan mental, serta pendidikan dan pengalaman kerja. Kemudian, faktor relasi sosial terdiri dari pola asuh orang tua dan motivasi eksternal. Sedangkan, faktor kontekstual terdiri dari tuntutan pekerjaan, budaya kerja, karakteristik organisasi, rekrutmen dan teknologi (McQuaid & Lindsay, 2005).

Employability skills merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan, berkontribusi dalam pekerjaan, serta berkembang di tempat kerja. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa *employability skills* merupakan modal utama yang sebaiknya diperhatikan oleh para lulusan baru agar siap bekerja, serta memperoleh kesuksesan dalam kehidupan karier. Penelitian ini

perlu diteliti, karena dapat membantu lulusan baru dalam mengembangkan *employability skills* agar siap bekerja, serta membantu pihak-pihak yang berkaitan dengan lulusan baru, yaitu institusi pendidikan dan pihak pengguna lulusan dalam hubungannya dengan pengembangan *employability skills*. Untuk membatasi topik penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk dapat mengumpulkan data secara lebih spesifik, mendalam dan bersifat subyektif.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu faktor spesifik saja, akan tetapi lebih difokuskan untuk mengungkapkan secara lebih mendalam dan mengungkap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi topik yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu *employability skills*. Menurut Poerwandari (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, yaitu seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, buku harian, riwayat hidup, gambar, foto dan rekaman video. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban mengenai hal-hal yang dipikirkan dan dirasakan oleh responden penelitian, karena dengan pendekatan ini responden diberikan kebebasan untuk dapat mengekspresikan dirinya tanpa adanya pada pilihan kondisi dan jawaban standar yang mungkin tidak sesuai dengan konteks diri dan kehidupannya (Poerwandari, 2013). Berikut ciri-ciri dari penelitian kualitatif (Moleong, 2012):

1. Penelitian dilakukan pada latar ilmiah atau pada suatu konteks secara utuh
2. Manusia sebagai instrumen atau objek penelitian

3. Menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi atau penalaran dokumen tertentu (buku harian, riwayat hidup)
4. Analisis data dilakukan secara induktif
5. Teori dasar (*Grounded theory*)
6. Data yang diperoleh berupa deskriptif
7. Proses lebih penting dari pada hasil yang diperoleh
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian
9. Adanya kriteria khusus untuk keaslian data
10. Hasil penelitian akan dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan responden penelitian

Kemudian, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci dan mendalam mengenai suatu hal, fenomena, aktivitas pada objek tertentu, baik individu maupun kelompok yang dimana dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh secara utuh serta mengintegrasikan berbagai fakta dan dimensi dari kasus yang diteliti (Poerwandari, 2013). Berikut beberapa manfaat dari studi kasus (Mulyana, 2013):

1. Menyajikan pandangan responden yang diteliti (emik), bukan berdasarkan pandangan peneliti (etik)
2. Menyajikan uraian secara menyeluruh dan sama dengan keadaan aslinya
3. Metode yang efektif untuk menunjukkan hubungan di antara peneliti dan responden

4. Memungkinkan adanya konsistensi internal (konsistensi gaya dan konsistensi faktual) dan kepercayaan
5. Digunakan pada suatu kasus atau konteks tertentu

C. Cara Pengumpulan Data

Terdapat berbagai macam metode dan cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), analisis dokumen tertentu (buku harian), analisis karya, riwayat hidup dan lain-lain (Poerwandari, 2013). Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Kedua metode tersebut merupakan metode yang sering digunakan pada penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan responden penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek di dalam fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2013). Pada penelitian ini akan digunakan bentuk observasi *covert* – partisipan – tidak terkontrol (natural), dimana *covert* yang berarti *observee* tidak menyadari jika sedang diamati oleh *observer*, partisipan yang berarti *observer* terlibat secara langsung dalam melakukan observasi dan tidak terkontrol (natural) yang berarti perilaku muncul secara alamiah tanpa adanya pengkondisian apapun.

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* dan *interviewee* untuk memperoleh tujuan tertentu (Poerwandari, 2013). *Interviewer* adalah seseorang yang mengajukan pertanyaan, dalam hal ini

adalah peneliti. Sedangkan, *interviewee* merupakan individu yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan (Moleong, 2012). Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas (Sugiyono, 2013). Maka dari itu, peneliti mampu menggali informasi secara lebih terbuka. Pada jenis wawancara ini, *interviewer* menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pedoman wawancara berfungsi agar proses wawancara yang dilakukan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, serta lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan secara lebih mendalam. Peneliti juga dapat melakukan teknik *probing* yang berguna untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Selain itu juga digunakan alat bantu perekam yang berfungsi untuk merekam proses wawancara agar memudahkan peneliti dalam memperoleh, mengolah dan menyalin data wawancara sebelum dilakukannya proses analisis data.

D. Responden Penelitian

Pada penelitian kualitatif, responden yang digunakan tidak berasal dari sampel yang besar, melainkan lebih secara khusus. Menurut Poerwandari (2013) terdapat tiga karakteristik responden dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tidak mengarah pada jumlah sampel yang luas, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah dan tujuan penelitian.

2. Responden penelitian dapat berubah sewaktu-waktu terkait dengan jumlah ataupun karakteristik.
3. Tidak mengarah pada keterwakilan, tetapi pada kesesuaian konteks.

Pada penelitian ini terdapat empat responden dengan karakteristik yang dimana diajukan sebagai dasar pemilihan responden adalah sebagai berikut:

1. Lulusan baru psikologi Universitas Islam Indonesia yang merupakan angkatan masuk pada tahun 2013.
2. Memiliki jangka waktu maksimal enam bulan sejak kelulusan dan secara resmi mendapatkan ijazah hingga bekerja (Bacan & Nuriyah, 2010).
3. Memiliki jangka waktu maksimal satu tahun pertama bekerja dan belum memiliki pengalaman bekerja sebelumnya sejak kelulusan dan secara resmi mendapatkan ijazah (Bacan & Nuriyah, 2010).

Kemudian, karakteristik responden juga dipilih berdasarkan jenis kelamin dan IPK.

1. Laki-laki dengan $IPK \geq 3,50$
2. Laki-laki dengan $IPK \leq 3,50$
3. Perempuan dengan $IPK \geq 3,50$
4. Perempuan dengan $IPK \leq 3,50$

Karakteristik pada pemilihan responden penelitian didasari atas teori atau konstruk operasional yang dimana ditentukan berdasarkan teori, kriteria atau konstruk tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar responden penelitian dapat benar-benar mewakili fenomena yang sedang diteliti (Patton dalam Poerwandari, 2013). Kemudian, pemilihan

karakteristik responden penelitian dibedakan atas jenis kelamin dan IPK dikarenakan peneliti ingin memperoleh responden penelitian secara lebih beragam.

E. Lokasi Penelitian

Pengambilan data wawancara dilaksanakan di kota Yogyakarta yang dimana disesuaikan berdasarkan keputusan bersama antara peneliti dan responden penelitian. Sebelum dilakukannya proses pengambilan data wawancara, peneliti terlebih dahulu mengenal responden penelitian, yaitu bertemu dan membangun *rapport* agar dapat membangun komunikasi yang baik dengan responden penelitian, kemudian menyusun jadwal dilakukannya proses pengambilan data wawancara.

F. Keterlibatan Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan peran instrumen yang paling utama, dimana peran peneliti adalah sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat dipercaya (*valid*) dan konsisten (*reliable*). Kehadiran peneliti tentunya akan diketahui oleh responden, karena akan secara langsung berinteraksi dengan responden penelitian. Motivasi peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung, lebih mendalam dan mendetail, serta mendapatkan informasi data yang utuh dari responden penelitian. Peneliti belum memiliki pengalaman melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, namun hal ini menjadi tantangan baru bagi peneliti dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas akhir.

G. Cara Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengintegrasikan dan mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Analisis data bertujuan untuk dapat memecahkan permasalahan penelitian. Menurut Jorgensen (dalam Poerwandari, 2013) analisis data kualitatif merupakan proses memecah, menguraikan atau membongkar data penelitian ke dalam bagian-bagian, elemen atau unit tertentu yang kemudian akan diberi makna, dikelompokkan dan dikategorikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis tematik. Metode analisis data tematik merupakan serangkaian proses untuk mengelompokkan atau mengkode informasi yang telah diperoleh yang kemudian dapat menghasilkan serangkaian tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi terkait dengan tema atau gabungan dari hal-hal yang telah disebutkan (Poerwandari, 2013). Menurut Strauss & Corbin (dalam Moleong, 2012) metode analisis tematik terdiri dari tiga bagian, yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*.

1. *Open Coding* merupakan pembentukan tema-tema terhadap data hasil wawancara dengan responden.
2. *Axial Coding* merupakan proses untuk mengelompokkan tema-tema yang telah dibuat pada proses *open coding* ke dalam kategori dan sub kategori. Proses ini berfokus pada spesifikasi mengenai konteks (sejumlah sifat khusus) dari kategori tersebut dan strategi untuk menangani, mengelola dan melakukan penyusunan kategori tersebut, serta konsekuensi dari strategi tersebut.

3. *Selective Coding* merupakan proses untuk mencari hubungan (dinamika) antar sub kategori atau kategori ataupun antar tema.

H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas dan reliabilitas kualitatif merupakan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara akurat. Menurut Alsa (2003) penetapan validitas, reliabilitas dan objektivitas data penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) terdapat empat macam uji keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Kredibilitas, kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Uji kredibilitas pada penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi, dimana teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian yang telah diperoleh konsisten, tuntas dan pasti, serta dapat meningkatkan keakuratan data. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga cara, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, metode, teknik dan waktu, dimana pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian data yang telah diperoleh dari responden penelitian kepada sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan responden penelitian.
2. Uji *Transferability*, menguji seberapa besar derajat ketepatan penelitian atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada latar belakang lain.

3. Uji *Dependability*, melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian, proses pengambilan data, pengolahan data, analisis data hingga proses pengambilan keputusan penelitian yang dilakukan.
4. Uji *Confirmability*, melakukan uji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian.

I. Pertimbangan Etika Penelitian

Pada proses pengambilan data dalam penelitian kualitatif tentunya melibatkan interaksi di antara peneliti dan responden, maka dari itu perlunya menjaga perilaku dan melakukan hal-hal dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian. Menurut Palys (Poerwandari, 2013) terdapat dua tanggung jawab dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tanggung Jawab Ilmiah

Peneliti bertanggung jawab untuk tidak melakukan plagiarisme dan penipuan ilmiah terhadap data penelitian. Plagiarisme yang dimaksud adalah peneliti tidak mencuri ide atau pendapat peneliti lain dan menggunakannya tanpa menjelaskan sumber. Sedangkan penipuan ilmiah yang dimaksud adalah peneliti tidak mendistorsi data, melakukan prosedur penelitian dengan benar, menciptakan dan mengembangkan data yang sesuai dengan lapangan, serta tidak mengambil dan mengakui penelitian lain sebagai penelitian peneliti.

2. Tanggung Jawab Kemanusiaan

Peneliti melakukan proses pengambilan data penelitian dengan menyesuaikan jadwal dan waktu luang responden. Pada saat sebelum memulai proses wawancara, peneliti meminta izin mengenai ketersediaannya menjadi responden penelitian dan didukung oleh surat ketersediaan untuk menjadi responden penelitian, yaitu *informed consent*. Setelah itu, peneliti akan meminta izin terkait dengan ketersediaan responden untuk dilakukannya perekaman data pada proses wawancara. Peneliti juga memperhatikan hal-hal penting lainnya terkait dengan responden, seperti mengutamakan hak responden dan mengambil data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.